
Al-Maghazi:
Arabic Language in Higher Education

Vol. 1, No. 1, June 2023
https://attractivhhejournal.com/index.php/al

Application of the Qira'ah Method in Learning Arabic for MA Walisongo Sukajadi Students in Central Lampung | Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa MA Walisongo Sukajadi Lampung Tengah

Umi Latifah[1*], Nurul Azizah[2], Mamluatun Nikmah[3]
[1]*Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia.*
[2]*Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia.*
[2]*Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia.*

Correspondencegmail: umilatifah7291@gmail.com

ARTICLE INFO
Article history:
Received
Mey 28, 2023
Revised
June 21, 2023
Accepted
June 30, 2023

Abstract

This research is to find out how far the Qira'ah method is used and what are the obstacles in using the method. In this study using a qualitative approach. The qualitative approach is a research approach that is oriented to natural phenomena. Because of this orientation, it is naturalistic and basic or natural and cannot be done in a laboratory but must be done on the spot. The results of the research on the application of the Qira'ah method explain that learning Arabic at MA Wali Songo Sukajadi Central Lampung must combine other methods, such as the Tarjamah grammar method, the auditory speech method or the direct method. Thus, inhibiting factors such as students' lack of knowledge about Hijaiyah letters, lack of interest in learning Arabic, and students' weak ability to master mufrada must be combined with the application of the Qira'ah method with other methods. And about the teacher's efforts to improve students' Arabic classes through additional study, pay special attention to it and need to emphasize memorization of students' vocabulary.

Keywords: Application, Qira'ah Method, Learning Arabic

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana metode Qira'ah digunakan dan apa kendala dalam menggunakan metode tersebut. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berorientasi pada fenomena alam. Karena orientasinya ini maka bersifat naturalistik dan mendasar atau alamiah dan tidak dapat dilakukan di laboratorium tetapi harus dilakukan di tempat. Hasil penelitian penerapan metode Qira'ah menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MA Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah harus menggabungkan metode lain, seperti metode tata bahasa Tarjamah, metode tuturan auditori atau metode langsung. Dengan demikian, factor penghambat seperti kurangnya pengetahuan siswa tentang huruf Hijaiyah, kurangnya minat belajar bahasa Arab, dan lemahnya kemampuan siswa dalam menguasai mufrada harus dipadukan dengan penerapan metode Qira'ah dengan metode lainnya. Dan tentang upaya guru untuk meningkatkan kelas bahasa Arab siswa melalui studi tambahan, memberikan perhatian khusus kepadanya dan perlu menekankan hafalan kosa kata siswa.

Kata Kunci: Penerapan Metode Qira'ah, Pembelajaran Bahasa Arab

Published by CV. Creative Tugu Pena
Website https://attractivejournal.com/index.php/al
ISSN xxxx-xxxx
DOI 10.51278/almaghazi.v1i1.670



This is an open access article under the CC BY SA license
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Pendahuluan

Bagi umat Islam dan mereka yang mempelajarinya, Arab adalah identitas yang paling dekat dan sekaligus paling jauh. Dikatakan demikian dekat karena selalu hadir dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, baik dalam bahasa shalat maupun dalam shalat. Dan sekarang, karena dia terkadang menunjukkan wajah khawatirnya saat belajar. "Namun, bahasa Arab adalah satu-satunya bahasa yang menginspirasi pencarian ilmu tertinggi, yaitu Alquran dan Hadits."[1]

Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang digunakan dalam ibadah dan dalam pedoman hidup Islami/Islami. Untuk belajar bahasa Arab, kita harus bisa membaca (Qira'ah). Beberapa keterampilan dapat diperoleh dalam bahasa Arab, salah satunya adalah kemampuan qira'ah (membaca teks qira'ah, menerjemahkan teks qira'ah, menjawab pertanyaan tentang isi teks qira'ah dengan benar dan tepat. Ambil contoh Nilai Qira'ah tentang isi teks dan penerapannya dalam kehidupan). Perlu diketahui bahwa membaca merupakan hal terpenting di sekolah yang membedakan seseorang dengan orang lain. Siswa yang gemar membaca adalah siswa yang mandiri dan cakap. Tanpa membaca, belajar dan berpikir, tidak mungkin seorang siswa dapat mencapai, sejahtera dan maju. Membaca adalah salah satu hal terpenting yang dapat dicapai siswa, dan siswa yang senang membaca menjadi lebih mahir dalam pengetahuannya.[2]

Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tingkatannya kemampuan siswa agar keberhasilan belajar dapat terpantau dengan baik hingga akhir semester. Jika metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, maka siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak membawa manfaat. Dan metode yang penulis anggap cocok untuk pembelajaran bahasa Arab II dengan jurusan selain PBA adalah metode Qira'ah.[3]

Metode Qiraah adalah menguasai bahasa Arab yang dimulai dengan menguasai unsur bahasa yang paling kecil yaitu kosa kata, dilanjutkan dengan latihan pelafalan yang benar kemudian pemahaman. Metode Qira'ah ini menunjukkan bahwa fokusnya adalah pada keterampilan membaca. Bahasa Arab adalah bahasa Alquran, untuk memahami isi dan maknanya kita harus bisa membaca dan menerjemahkannya. Begitu pula dengan belajar bahasa Arab untuk memahami suatu bacaan berupa teks bahasa Arab, kita tidak hanya harus mampu menginterpretasikan teks tersebut, tetapi juga harus memahaminya.[4]

---

[1]Muh. Alwi dan Fatmawati Fatmawati, (2018). "Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar," *Al-Maraji* 2, no. 1. 35–46. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/3646

[2]Hidayatul Khoiriyah, (2020), Metode Qirā'ah dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab untuk Pendidikan Tingkat Menengah, *Lisanuna* 10, no. 1. 32–44. https://doi.org/10.22373/ls.v10i1.7804

[3]Sri Dahlia, (2015). "Urgensi Metode Qiroah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di PTAI," *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab,* 5, no. 1. 20. http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v5i1.1407

[4]Siti Khotiah, "Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab Melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 8 Karangmojo." *Jurnal Pendidikan Madrasah*, vol. 5, no. 2, 2020, pp. 237–46. https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-09

Membaca bahasa Arab adalah keterampilan wajib untuk siswa yang ingin memperluas pengetahuan bahasa asing, yaitu bahasa Arab. Sebagaimana diketahui bahwa tujuan pengajaran membaca adalah untuk mendidik siswa. Pengetahuan pemahaman bacaan dan pengembangan keterampilan membaca siswa. Rata-rata banyak siswa yang tidak bisa membaca bahasa Arab mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam belajar mengajar dan hanya terpaku pada adanya panduan dan lembar kerja siswa saja tanpa ada penunjang atau media. Pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam bahasa Arab. Pada kenyataannya, belajar bahasa Arab (asing) berbeda dengan belajar Bahasa Oleh karena itu, ibu-ibu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, berlaku untuk keduanya. Metode (model pembelajaran), materi dan proses pelaksanaan pengajaran.

Fokus metode Qira'ah ini adalah literasi membaca. "Tujuan penggunaan metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahasa asing adalah agar mereka yang mempelajarinya dapat membaca bahasa Arab dengan relatif cepat dan senang membacanya, sehingga sambil menulis mereka dapat memahami kalimat-kalimat untuk dibentuk dengan benar dan tepat. ucapkan dengan benar saat menulis.

Hasil dan Pembahasan

Bahasa Arab diajarkan sebagai bahasa asing di madrasah. Guru dapat memilih metode yang menurutnya paling sesuai untuk mencapai tujuannya. Pemilihan metode pengajaran yang tepat mempengaruhi keberhasilan suatu keterampilan atau kompetensi bahasa. Salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam penelitian tindakan ini adalah Metode Qiraah. Akan tetapi, ketika mengajarkan keterampilan berbahasa yang lain, guru dapat mengkombinasikan atau mengkombinasikan satu metode dengan metode lainnya. Meskipun disebut metode membaca, tidak berarti kegiatan belajar mengajar hanya terbatas pada latihan membaca, latihan menulis dan berbicara juga di berikan meskipun dengan porsi yang terbatas.

Ciri-ciri metode membaca ini adalah (1) kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman isi yang dibacakan dengan didahului dengan pengenalan arti kosa kata dan kemudian isi didiskusikan bersama dengan bantuan guru, (2) Tata bahasa tidak dibahas lama. waktu, tetapi didiskusikan bersama dipilih dengan makna yang sesuai, (3) pembelajaran dilanjutkan dengan tugas dimana siswa menjawab materi bacaan yang diberikan untuk memperkuat pemahaman, (4) membaca dalam hati lebih baik daripada membaca dengan suara keras.[5]

Literasi memiliki dua aspek/makna. Pertama,mengubah simbol tertulis menjadi suara. Kedua, menangkap makna dari keseluruhan situasi, yangdilambangkan dengan simbol-simbol tertulis dan bunyi-bunyian. Inti dari literasi terletak pada aspek kedua, namun bukan berarti keterampilan pada bagian pertama tidak penting, karena keterampilan pada bagian pertama merupakan dasar dari keterampilan kedua. Keduanya adalah tujuan pengajaran Bahasa. Dalam tahapan membaca tersebut, seringkali peserta didik menemukan beberapa kesulitan dalam membaca.[6]

1. Huruf-huruf *zaidah* (tambahan) dalam beberapa tempat pada tulisan Arab terdapat huruf-huruf yang ada dalam tulisan akan tetapi tidak dibaca.

[5]Ahmad Rathomi, (2019), Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik, *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1, 2019, pp. 558–65. https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315

[6]Muhammad Singgih & Muhammad Irham. (2020). Penerapan Metode al-Qiroah untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca pada Pelajaran Bahasa Arab di SMP: The Application of Al Qira'ah Method. *An Naba*, 3(1), 30-38. https://doi.org/10.51614/annaba.v3i1.32

2. Huruf-huruf yang diganti (*maqlub*) Ada beberapa huruf yang ada dalam tulisan, akan tetapi tidak dibaca.
3. Bahkan harus ditukarkan kepada huruf lain sesuai dengan aturan yang berlaku.
4. Bunyi-bunyi sulit Kebanyakan para siswa mengalami kesulitan ketika mereka mengucapkan sebagian huruf-huruf Arab. Kesulitan-kesulitan ini tampak ketika mereka membaca nyaring. Sedang ketika mereka membaca dalam hati tidak kelihatan.
5. Arah bacaan Kebanyakan bahasa di dunia ditulis dari arah kiri menuju arah kanan. Sedangkan bahasa Arab ditulis dan dibaca dari arah kanan menuju arah kiri.
6. Kelambatan membaca Sebagian para siswa menghadapi masalah dalam kecepatan membaca. Mereka membaca dengan sangat lambat sekali. Seakan-akan mereka membaca huruf per huruf, suku kata per suku kata, atau kata demi kata. Padahal seharusnya mereka membacanya dengan potongan yang lebih panjang tentunya dengan memahami apa yang dibacanya. Karena tujuan utamanya adalah membaca dengan cepat disertai dengan pemahaman yang tinggi.
7. Membaca nyaring sebagian siswa ada yang tidak bisa membaca dalam hati. Ketika diwajibkan membaca, dari mereka terdengar bisikan atau terlihat lidahnya digerak-gerakan, atau bahkan mereka membacanya dengan nyaring. Hal ini tidak bisa dinamakan membaca dalam hati. Siswa yang tidak bisa membaca dalam hati biasanya termasuk pembaca yang lambat. Dan kita ketahui bahwa dengan mengeraskan bacaannya dapat mengurangi tingkat pemahaman.
8. Pengulangan bacaan Sebagian siswa ada yang mengulang-ngulang kata atau baris yang dibacanya. Pengulangan tersebut biasanya untuk memantapkan suatu kata atau maksud atau hubungannya. Hal ini bisa ditolerir selama dalam batas yang diperbolehkan. Pengulangan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya membaca.
9. Terlalu lama memandang suatu bacaan Sebagian siswa kadang-kadang terlalu lama dalam memandang suatu bacaan. Mereka tidak langsung melihat pada bacaan berikutnya dengan cepat. Hal ini dapat mengakibatkan pemborosan waktu dan lambatnya bacaan.
10. Sempitnya jangkauan pandangan Sebagian siswa ada yang sempit jangkauan bacaannya Ketika membaca. Yang dimaksud dengan jangkauan pandangan di sini adalah jumlah kata-kata yang dapat ditangkapnya pada sekali pandangan. Kita bisa menamakannya dengan sebutan "daya jelajah mata". Semakin bertambah kemampuannya akan semakin cepat dalam membacanya.
11. Kosa kata Siswa kadang-kadang juga menemukan kesulitan lain berupa kosa.
12. Kata yang tidak biasa mereka temukan dalam teks bacaan. hal ini dapat menyulitkan mereka dalam memahami maksud dari bacaan tersebut. Dengan demikian, guru harus membantu para siswa dalam mengatasi kesulitan ini dengan mempersiapkan mereka terlebih dahulu, yaitu dengan membaca teks baru serta mengajarkan kosa kata baru pada mereka.

Jenis Kemahiran Membaca

a. *Membaca keras*

Fokusnya adalah pada literasi:1) menjaga keakuratan bunyi bahasa Arab dan dalam hal makhra dan karakteristik bunyi lainnya; 2) irama dan ekspresi yang tepat mencerminkan perasaan pengarang; 3) halus, tidak bercanda dan berulang-ulang; dan 4) memperhatikan tanda baca.

b. *Membaca dalam hati*

Secara fisik membaca dalam hati itu harus menghindari vokalisasi, meskipun hanya menggerakkan bibir; 1) pengulangan membaca yaitu mengulangi gerak

mata, (penglihatan) kepada kalimat sebelumnya yang sudah dibaca; 2) menggunakan telunjuk/penunjuk atau gerakan kepal.

c. *Membaca cepat*

Tujuannya adalah mendorong siswa untuk membaca lebih cepat dari biasanya. Kecepatan adalah tujuannya, tetapi pengertian tidak boleh dikorbankan. Dalam membaca cepat ini, siswa tidak harus memahami detail isi, cukup memahami pokok-pokoknya saja.[7]

Meskipun bacaan singkat ini perlu, namun harus diingat bahwa tidak semua bahan bacaan dapat digunakan sebagai bahan bacaan cepat. Masalahnya, bahan bacaan yang cocok untuk melatih membaca cepat dalam bahasa Arab tidak mudah ditemukan, namun bukan berarti tidak ada. Guru harus aktif menjalin komunikasi dengan jurusan Sastra Arab atau pendidikan bahasa Arab di berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

d. *Membaca rekreatif*

Jenis membaca ini memiliki kesamaan dengan membaca cepat, yaitu menambah jumlah kosa kata, mengajarkan pola baru, melatih pemahaman detail teks, tetapi mengajarkan siswa membaca dengan cepat dan senang membaca. . Selain itu, minat dan kecintaan membaca harus ditingkatkan.

e. *Membaca analitis*

Tujuan utama membaca analitis adalah membekali siswa dengan kemampuan menemukan informasi dalam bahan tertulis. Selain itu, siswa dilatih untuk mengidentifikasi dan menunjukkan detail yang memperkuat ide sentral penulis. Siswa juga diajarkan untuk berpikir logis dan mencari koneksi satu kejadian dengan kejadian yang lain, dan menarik kesimpulan walaupun ia tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan.[8]

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca

Langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan membaca juga Tingkat pemahaman siswa meliputi:

1) Penggunaan Kamus

Guru harus mengajar siswa untuk menggunakan kamus dengan entri bahasa Arab. Guru ajarkan menurut abjad dalam kamus. Guru juga harus mengajarkan bagaimana menemukan arti sebuah kata dengan mencari akarnya dalam tsulatsi. Menggunakan kamus tidak hanya sebagai cara untuk mengetahui arti suatu kata, tetapi juga membantu untuk mengetahui akar kata, kata-kata penyusunnya, dan fungsi gramatikalnya.

2) Mengetahui huruf-huruf *ziyadah*

Sesuatu yang sangat berguna ketika guru sedang memberikan presentasi langsung kepada santri surat *ziyadah*. Surat-surat itu ditulis tetapi tidak dibaca. Mengenali huruf-huruf ini dapat mencegah siswa melakukan kesalahan saat membaca.

---

[7]Cholid Cholid, (2022), "Model NURS Sebagai Alternatif Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, vol. 1, no. 1, 2022, pp. 26–39. https://doi.org/10.56113/takuana.v1i1.30

[8]Reza Indrawan, et al. (2021), "Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Melalui Teknik Look and Say (Penelitian Tindakan Siswa Kelas IV SDIT Segar Amanah)." *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, vol. 20, no. 2, pp. 216–24. https://doi.org/10.21009/bahtera.202.08

3) Meningkatkan kecepatan membaca

Sangat penting bahwa siswa memiliki lebih banyak keterampilan Kecepatan membaca dengan tetap menjaga tingkat pemahaman. Kecepatan membaca dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, antara lain dengan berlatih membaca senyap dalam batas waktu tertentu. Membaca dengan beberapa latihan topikal dapat merangsang mata untuk memperluas perspektif mereka. Sejak awal ia membaca kata demi kata dalam satuan yang lebih besar.

4) *Ism Musytak* (kata-kata jadian)

Para siswa juga harus diajarkan aturan untuk kosa kata berada dalam bahasa Arab. Jadi kita harus mengajari mereka bagaimana kata *fi'l* menjadi *mashdar, ism fa'il, ism maf'ul, ism marrah, ism na'u, ism umur, ism makan, sifah musyabbahah, sighah mubalaghah*. Hal ini juga berguna dalam hal literasi, karena dengan mengetahui *fi'li* diharapkan dia akan memahami kata dari mana asalnya. Hal ini dapat terjadi jika siswa mengetahui kaidah pembentukan *ism musytak* (kata-kata yang dibuat-buat).

5) Hubungan makna

Sangat bermanfaat pula apabila para siswa mengetahui berbagai jenis hubungan antar kalimat dalam sebuah alinea. Ini pun disyaratkan sesuai dengan usia dan kelasnya.

Kelebihan dan kekurangan Metode Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Arab

a) Siswa dapat membaca dan memahami bacaan bahasa Arab dengan lancar dan lancer
b) Siswa mengetahui penggunaan intonasi bacaan bahasa Arab sesuai kaidah bacaan yang benar
c) Siswa diharapkan mampu menerjemahkan kata atau memahami kalimat bahasa Arab yang diajarkan
d) Metode membaca memungkinkan siswa membaca bahasa baru dengan kecepatan yang wajar dan menguasai isi bahan bacaan tanpa analisis tata bahasa dan terjemahan yang mendalam.
e) Para siswa menguasai sebagian besar kosa kata pasif.
f) Para siswa memahami aturan tata bahasa fungsional.

Kekurangan dari metode membaca dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu sebagai berikut.

1. Cara ini sepertinya agak sulit untuk diterapkan pada level pemula. Karena siswanya masih sangat asing. Terkadang Anda harus tetap bersikeras dan mengulanginya
2. Metode membaca lebih menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam melafalkan kata atau kata dalam kalimat bahasa Arab yang benar dan lancar.
3. Pembelajaran sering terasa membosankan, apalagi jika guru tidak simpatik atau metode yang digunakan kurang menarik bagi siswa.

4. Siswa lemah dalam literasi Jahriyah 5. Siswa tidak mampu mendengar dan berbicara karena perhatian utamanya adalah literasi
5. Keterampilan menulis bebas siswa lebih rendah.
6. Karena kosa kata yang akan dikenalkan hanya berkaitan dengan membaca, siswa menjadi lemah dalam memahami berbagai teks

Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu masalah yang sering muncul dalam proses pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab, adalah pemilihan metode pengajaran. Metode adalah cara penyampaian mata pelajaran kepada peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Metode qirā'ah adalah cara memberikan pelajaran dengan membaca keras dan membaca dalam hati. Melalui metode qirā'ah, daya penerimaan siswa akan ditingkatkan, dan keterampilan mendengarkan dan membaca mereka. Keterampilan menyimak menuntut siswa untuk memahami isi yang didengar dan mengungkapkannya kembali dalam bahasanya sendiri, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal literasi, dalam metode ini diharapkan siswa mampu melafalkan kata dan kalimat bahasa Arab dengan lancar, lancar dan benar sesuai kaidah yang telah ditentukan. Dasar pembelajarannya adalah memahami isi bacaan yang didahului dengan penjelasan kosa kata pokok dan artinya, kemudian dengan bantuan guru membahas isi bacaan tersebut. Pemahaman isi bacaan melalui proses analisis, bukan melalui penerjemahan literal, meskipun bahasa ibu dapat digunakan ketika membahas isi teks.

Acknowledgment

Kami sebagai penulis artikel jurnal sangat berterima kasih kepada segenap dosen pembimbing dan mahasiswa Universitas Ma'arif Metro Lampung, serta seluruh teman-teman kelas bahasa Arab dan MA Walisongo Sukajadi Lampung Tengah. Semoga artikel kami dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa dan masyarakat umum, oleh sebab itu penulis berharap kepada para pembaca untuk bersedia memberikan kritik ataupun saran kepada kami agar bisa lebih baik lagi dalam menyusun artikel yang serupa dimasa yang akan datang.

Daftar Pustaka

Alwi, Muh., dan Fatmawati Fatmawati. (2018). "Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar," *Al-Maraji* 2, no. 1. 35–46. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/3646

Khoiriyah, Hidayatul (2020). Metode Qirā'ah dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab untuk Pendidikan Tingkat Menengah, *Lisanuna* 10, no. 1. 32–44. https://doi.org/10.22373/ls.v10i1.7804

Dahlia, Sri. (2015). "Urgensi Metode Qiroah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di PTAI," *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab,* 5, no. 1. 20. http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v5i1.1407

Khotiah, Siti. "Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab Melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 8 Karangmojo." *Jurnal*

Pendidikan Madrasah, vol. 5, no. 2, 2020, pp. 237–46. https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-09

Rathomi, Ahmad. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik, *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1, 2019, pp. 558–65. https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315

Singgih, Muhammad & Muhammad Irham. (2020). Penerapan Metode al-Qiroah untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca pada Pelajaran Bahasa Arab di SMP: The Application of Al Qira'ah Method. *An Naba*, 3(1), 30-38. https://doi.org/10.51614/annaba.v3i1.32

Cholid, Cholid. (2022). "Model NURS Sebagai Alternatif Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, vol. 1, no. 1, 2022, pp. 26–39. https://doi.org/10.56113/takuana.v1i1.30

Indrawan, Reza,. et al. (2021). "Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Melalui Teknik Look and Say (Penelitian Tindakan Siswa Kelas IV SDIT Segar Amanah)." *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, vol. 20, no. 2, pp. 216–24. https://doi.org/10.21009/bahtera.202.08

Copyright Holder :
©Umi Latifah, Nurul Azizah, Mamluatun Nikmah (2023).

First Publication Right :
© Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education

This article is under:
CC BY SA